

**BAB III**  
**PEMBELAJARAN KITAB KUNING**  
**DI MADRASAH DINIYAH**  
**PONDOK PESANTREN ADDAINURIYAH 2 SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang**

**1. Tujuan Pendidikan**

Pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang mempunyai kajian salafi dengan metode modern yang tetap melestarikan budaya Islam, dengan tujuan:

- a. Agar setiap santri memiliki *akhlakul karimah* dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan ini para santri dididik untuk melakukan segala sesuatu yang mencerminkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *berakhlakul karimah*, santri akan terbiasa menghormati keluarga pengasuh, dengan para ustadz dan ustadzah, dengan sesama santri, dan dengan lingkungan sekitar sehingga pada nantinya sikap *akhlakul karimah* ini akan tetap terbawa ketika santri lulus dari pondok dan terjun ke masyarakat.

- b. Pandai membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*fasih*).

Pengajian Al-Quran yang dilaksanakan rutin setiap setelah sholat maghrib merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pengajian ini dilaksanakan dengan cara berkelompok. Setiap kelompok yang terdiri dari sekitar 10 santri akan dibimbing oleh satu wali *ngaji*. Dalam kelompok ini santri secara bergantian membaca Al-Quran di depan wali *ngaji* dan wali *ngaji* megoreksi ketika ada kesalahan kemudian memberikan pertanyaan kepada santri tentang bacaan-bacaan *tajwid* yang terdapat dalam Al-Quran yang dibacanya tadi.

Wali *ngaji* adalah para santri yang telah meng*khatamkan* Al-Quran dan menguasai ilmu *tajwid* dan *ghorib* dengan baik. Setiap seminggu

sekali, yaitu hari minggu pagi diadakan kajian *tajwid* oleh para wali *ngaji* dengan tujuan memantapkan penguasaan ilmu *tajwid* dan *ghorib* yang telah dimilikinya.

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan santri akan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar (*fasih*)

- c. Terampil membaca dan memahami kitab-kitab kuning dengan metode yang efektif.

Untuk mencapai tujuan ini, pondok pesantren ini menerapkan model Amsilati dalam pembelajaran kitab kuningnya.

- d. Mempunyai kualitas yang lebih dalam bidang bahasa dan kitab kuning.

Santri yang mempunyai kualitas yang lebih dalam bidang bahasa dan kitab kuning diharapkan dapat mengamalkan ilmu tersebut ketika telah lulus dari pondok pesantren dan terjun ke masyarakat.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Ustadz dan Santri

### a. Keadaan Ustadz

Ustadz atau pengajar adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ustadz yang secara langsung berhadapan dengan santri diharuskan memiliki kemampuan, kualitas serta profesionalisme yang matang sehingga mampu mengelola proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga belajar santri menjadi lebih optimal.

Ustadz dan Ustadzah di madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang adalah sebanyak 14 orang yang mempunyai penguasaan yang lebih di bidang ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Penguasaan ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah tersebut, diharapkan mampu mendukung kegiatan pembelajaran agar para santri mampu menguasai dan memahami kitab kuning dengan baik pula.

Ustadz dan ustdzah di madrasah diniyah ini adalah lulusan dari beberapa pondok pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pengasuh

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah putri pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang pada 11 November 2010.

pondok pesantren Addainuriyah 2, KH. Dzikron Abdullah beserta istri, Hj. Umaeroh juga terjun langsung menjadi ustadz dan ustadzah di madrasah diniyah ini. Selain itu santri-santri senior yang telah mempunyai penguasaan yang baik dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf* juga membantu menjadi pengajar bagi para santri di madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang.

Berikut adalah data para Ustadz dan ustadzah serta kitab yang diajarkan di pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang<sup>2</sup>:

NO	Nama pengajar	kitab yang di ajarkan
1.	KH. Dzikron Abdullah	<i>Tafsir Jalalain, Ihya Ulumuddin 3, Jauharul Maknun</i>
2.	Hj. Umaeroh	<i>Ghorib, Tuhfatul Atfal</i>
3.	Usd. M. Zakki	<i>'Idhotun Nasyi'in, Sarah Ibnu Aqil, Jawahirul Bukhori, Ihya Ulumuddin 1, umrity, Abi Jamroh, fathul Qorib</i>
4.	Usd. Faisol Abdullah	<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>
5.	Usdh. Naili Anafah	<i>Ta'lim Muta'alim, Bulughul Marom, Qowaidul Fiqhiyah, Fathul Qorib</i>
6.	Usd. Subhan Malik	<i>Amtsilatut Tasrifiyah</i>
7.	Usdh. Nur Fahimmah	<i>Jurumiyah</i>
8.	Usd. Fahrudin Kamal	<i>Al-Quran fi Sahrir Quran</i>
9.	Usd. Munir	<i>Qowaidus shorfiyah</i>
10.	Usd. Zainal Arifin	<i>Khulasoh Nurul Yaqin</i>
11.	Usd. M. Sholihul Ibad	<i>Amtsilati, Mabadi Fiqhiyah</i>
12.	Usd. Misbahul Munir	<i>Amtsilati</i>
13.	Usdh. Laily F.M.	<i>Mabadi Fiqih, Amtsilati</i>
14.	Usdh. Aniqoh S.	<i>Syifa'ul Jinan</i>

<sup>2</sup>Dokumentasi madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang pada 10 November 2010.

## b. Keadaan Santri

Santri merupakan komponen yang tidak dapat lepas dari setiap kegiatan di pondok pesantren. Karena santri merupakan subjek dari kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Pada tahun 2010 ini, pondok pesantren Addainuriyah 2 memiliki santri sebanyak 423 orang dengan perincian 215 santri putra dan 208 santri putri.

Santri pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Jawa tengah, namun ada pula santri yang berasal dari luar Jawa Tengah dan bahkan dari luar Jawa.

Tidak sedikit dari santri pondok pesantren ini yang telah *mondok* di pondok pesantren lain sebelum *mondok* di Addainuriyah 2. Hal ini menjadi faktor pendukung lancarnya kegiatan pembelajaran, karena santri yang telah *mondok* di pondok pesantren lain tersebut telah mempunyai kemampuan di bidang ilmu *nahwu, sharaf*, Bahasa Arab, dan lain-lain.

Selain mendapat pendidikan agama di pondok pesantren, hampir seluruh santri pondok pesantren Addainuriyah 2 ini juga mengenyam pendidikan pada pagi hari di sekolah-sekolah formal seperti SMP, SMA, maupun perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh kota Semarang. Sehingga pelaksanaan kegiatan pondok pesantren, seperti mengaji Al-Quran, mengaji kitab kuning, dan lain-lain di sesuaikan dengan kondisi dan kegiatan sekolah dan perkuliahan para santri.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah diniyah putri pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang ununtuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran antara lain<sup>3</sup>:

No	Nama	Jumlah
1	Stempel	1

<sup>3</sup>Dokumentasi madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang pada 11 November 2010.

2	Bantalan stempel	1
3	Spidol	5
4	Penghapus papan tulis	5
5	Stapler & isi	1
6	Tinta spidol	1
7	Tinta bantalan spidol	1
8	Buku daftar hadir santri	5
9	Jurnal kegiatan santri	5
10	Buku poin pelanggaran	1
11	Buku kas madin	1
12	White board	5
13	Meja ustadz	5
14	<i>Satir</i> / pembatas	1
15	Almari madin	2
16	Sajadah	4
17	Kitab-kitab	185
18	Kamus bahasa arab	1

## **B. Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang**

Mulai sekitar tahun 1901 hingga 1945 beberapa pesantren telah mengadakan pembaharuan metode. Tuntutan sosio-kultural, sosial-ekonomi, dan sosial-politik yang selalu berubah-ubah inilah yang melatarbelakangi berkembangnya metode-metode pengajaran di pesantren. Pada abad ke-20 banyak pesantren mulai mengembangkan metode pengajaran dengan sistem madrasa (sistem klasikal).<sup>4</sup> Pola penerapan sistem klasikal ini adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum.

---

<sup>4</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju demokrasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 148.

Pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang adalah salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem madrasah atau klasikal dalam pembelajaran kitab kuning, baik bagi santri putra maupun santri putra.

Kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan lima hari dalam seminggu menjadikan aktivitas pondok pesantren semakin semarak dan hidup. Aktivitas madrasah diniyah disesuaikan dengan kondisi santri, sehingga melahirkan sistem yang berbeda dengan pondok pesantren lain pada umumnya.

Madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang memiliki spesifikasi di bidang lembaga pendidikan lain, yaitu tidak hanya unggul dalam tataran akal, melainkan juga moral. Yakni mencetak santri yang berotak cerdas, beretika, dan berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan hal itu, madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang senantiasa melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas santri. Wujud dari program madrasah diniyah yang inovatif tersebut adalah dengan mengadakan pengajian berupa kitab-kitab dari ulama terdahulu yang dikaitkan dengan dunia kontemporer maupun berupa kegiatan lain yang mendukung peningkatan kualitas intelektual dan keterampilan santri.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang untuk mempelajari kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian madin yang dilaksanakan malam hari, kegiatan ini dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu hari Senin-Jumat pada pukul 19.30-20.30 WIB yang dibagi menjadi lima kelas yaitu kelas *I'dad*, *Awaliyah I*, *Awaliyah II*, *Wustho*, dan *Ulya*.
- b. Pengajian wetonan, kegiatan ini dilaksanakan setelah Subuh yang diikuti seluruh santri dengan sistem *bandongan*.
- c. Tutorial, merupakan kegiatan pengkajian ulang untuk memperdalam pemahaman santri akan kitab yang sudah dikaji. Adapun pelaksanaannya setelah *Maghrib*.
- d. Pengajian intensif, kegiatan ini dilaksanakan pada saat liburan sekolah.

- e. Pengajian posonan, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan puasa. Terdiri dari tiga kali pertemuan, yaitu setelah Subuh, setelah Ashar, dan setelah sholat tarawih.
- f. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), kegiatan ini dilaksanakan oleh santri kelas *Ulya* sebagai pengganti ustadz/ustadzah ketika berhalangan hadir.
- g. Diskusi dan musyawarah, kegiatan ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah, dilaksanakan pada saat jam kosong.
- h. Penyelenggaraan tes, dalam madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 terdapat dua tes, yaitu:
  - Tes penempatan kelas  
Tes yang dilaksanakan oleh setiap santri baru untuk penempatan kelas sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
  - Tes semesteran  
Tes ini diikuti oleh semua santri untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil dari kegiatan madin selama satu semester.<sup>5</sup>

Pada periode 2009-2010 madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang mempunyai program baru, yaitu Amsilati. Program ini baru dilaksanakan pada bulan November 2009. Program yang langsung ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren, KH. Dzikron Abdullah ini dilaksanakan setiap setelah subuh. Program ini bertujuan agar santri mampu membaca kitab dengan mudah.<sup>6</sup>

Amsilati ini diterapkan untuk menghadapi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, metode-metode yang bersifat tradisional dipandang perlu disempurnakan. Artinya, perlu diadakan penelitian yang seksama terhadap efektivitas, efisiensi, dan relevansi metode-metode tersebut untuk menemukan kelemahan dan keunggulannya. Segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi keunggulannya dipertahankan. Pondok pesantren Addainuriyah 2 ini merasa perlu melakukan pengembangan

---

<sup>5</sup>Dokumentasi madrasah diniyah pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang pada 10 November 2010.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah putri pondok pesantren Addainuriyah 2 Semarang pada 11 November 2010.

dan pembenahan ke dalam secara kontinyu, baik metodologi, teknologi dan aktivitas pendidikan agar mampu berkompetisi atau paling tidak mampu mengejar ketertinggalan dengan berpedoman memegang yang lama dan yang masih tetap layak serta mengambil yang baru tetapi lebih baik.